

## **PENDAMPINGAN MENULIS ESAI DESKRIPTIF DAN ESAI PRIBADI SEBAGAI SYARAT SELEKSI BEASISWA STUDI LANJUT DAN PERGURUAN TINGGI LUAR NEGERI**

Safi Aini, Irma Savitri Sadikin, Sri Lestari  
Universitas Esa Unggul  
Jalan Arjuna Utara No.9, Kebun Jeruk, Jakarta Barat - 11510  
safi.aini@esaunggul.ac.id

### **Abstract**

*Indonesian society today realizes the importance of taking education to a higher level. The high public interest is influenced by the increasing number of programs providing master's and doctoral scholarships for Indonesia's best youth. In fact, this great opportunity is still not easy for them. In addition to the foreign language requirements that must be mastered, applicants for scholarship programs and campuses, especially abroad, require several essays. The need to learn how to write a good essay to complete the requirements in following the program needs to be done with the aim of honing writing skills not only academically but also non-academically. In this activity, community service is carried out through a socio approach where partners are assisted to receive writing training and mentoring and by using a feedback approach to improve writing skills. The activities carried out were workshop activities in the form of theoretical presentations related to descriptive essays and personal essays submitted by the community service team as main speakers. Then participants were asked to make their own essays according to the essay grid. The essays that have been prepared by the participants are submitted to the resource team for further discussion regarding the suitability of the content with the grid and things that need to be added to the essay.*

**Keywords :** *Descriptive essay, personal statement, scholarship*

### **Abstrak**

Masyarakat Indonesia saat ini menyadari pentingnya menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tingginya animo masyarakat ini dipengaruhi oleh semakin banyaknya program penyedia beasiswa magister dan doktor untuk putra putri terbaik Indonesia. Faktanya, kesempatan besar bagi putra putri terbaik bangsa masih saja dirasa tidak mudah. Selain persyaratan bahasa asing yang harus dikuasai, pendaftar program beasiswa dan kampus tujuan khususnya luar negeri mensyaratkan beberapa esai. Kebutuhan mempelajari cara penulisan esai yang baik untuk melengkapi syarat dalam mengikuti program perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengasah kemampuan menulis tidak hanya akademik tetapi juga non akademik. Dalam kegiatan ini, pengabdian masyarakat dilakukan melalui pendekatan sosio-karikatif dimana mitra dibantu untuk mendapatkan pelatihan menulis dan pendampingan serta dengan menggunakan pendekatan *feedback* agar mampu meningkatkan kemampuan menulis. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan *workshop* berupa pemaparan teori terkait esai deskriptif dan esai pribadi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat sebagai narasumber. Kemudian peserta diminta membuat esai sendiri sesuai dengan kisi-kisi esai. Esai yang telah disusun oleh peserta diserahkan kepada tim narasumber untuk selanjutnya dibahas mengenai kesesuaian isi dengan kisi-kisi dan hal-hal yang perlu ditambahkan pada esai.

**Kata kunci :** *Esai Deskriptif, Esai Pribadi, Beasiswa Studi Lanjut*

### **Pendahuluan**

Dalam satu dekade terakhir, masyarakat Indonesia sudah menyadari pentingnya menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan jenjang lebih tinggi ini tidak hanya terbatas sampai strata 1 saja, tetapi juga strata 2 atau magister, dan strata 3 atau doktor. Tingginya animo masyarakat ini dipengaruhi oleh semakin banyaknya program pemberian beasiswa pendidikan magister dan doktor untuk putra putri terbaik Indonesia baik dari dalam maupun luar negeri. Beberapa lembaga

kementerian pemerintah Indonesia yang secara berkala memberikan beasiswa untuk studi lanjut ini yakni *LPDP* dari Kementerian Keuangan, *Program 5000 Doktor Luar Negeri* dari Kementerian Agama, *PMDSU, Beasiswa Unggulan*, dan *Beasiswa Pendidikan Indonesia* dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan dari luar negeri terdapat *Stuned, AAS, Hungary Stipendicum, Fullbright, Chevening*, dan lainnya dengan tujuan negara yang berbeda.

Perguruan tinggi yang menjadi kampus tujuan studi dari pemberi beasiswa dimaksud merupakan perguruan tinggi terbaik dalam negeri dan perguruan tinggi 250 ranking terbaik luar negeri. Pemilihan perguruan tinggi ini disesuaikan dengan bidang yang menjadi prioritas bagi instansi pemberi beasiswa. Syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh pelamar untuk bisa diterima di perguruan tinggi dalam dan luar negeri tersebut sangat berbeda. Jika di dalam negeri pelamar harus mengikuti tes seleksi selain bukti kemampuan berbahasa Inggris, berkas bukti akademik, dan surat rekomendasi, untuk perguruan tinggi tujuan luar negeri pelamar harus menyiapkan tulisan esai seperti *personal statement*, dan tulisan esai dari pertanyaan uraian lainnya yang harus diisi pada saat mendaftar.

Faktanya, kesempatan besar bagi putra putri terbaik bangsa untuk mengembangkan potensi diri dan menjadi sumber daya manusia yang lebih unggul ini masih saja dirasa tidak mudah. Pertama, pendaftar beasiswa harus mampu menguasai bahasa asing seperti Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Jerman, dan lainnya sesuai persyaratan pemberi beasiswa dan syarat kampus tujuan luar negeri. Kedua, pendaftar program beasiswa dan perguruan tinggi tujuan luar negeri harus menulis beberapa esai sesuai dengan instruksi yang diminta pada masing-masing instansi yang sangat beragam dengan kisi-kisi yang berbeda. Esai yang harus dipenuhi tersebut berupa esai deskriptif dan esai pribadi. Meskipun esai yang diminta bukan merupakan esai ilmiah, namun karena secara umum masyarakat Indonesia tidak memiliki kebiasaan menulis (*writing habit*), hal ini tetap menjadi kendala (Cahyono, 2016). Kebutuhan mempelajari cara penulisan esai deskriptif dan esai pribadi yang baik dan efektif untuk melengkapi syarat dalam mengikuti program tersebut menjadi penting.

Secara khusus, situasi di atas dialami oleh para peserta kursus Bahasa Inggris di English Studio Pare, Kediri, Jawa Timur, yang sedang mempersiapkan diri untuk mendaftar program beasiswa lanjut studi. Peserta di English Studio ini terdiri dari mahasiswa lulusan strata 1, mahasiswa yang sedang menempuh strata 1, dan siswa sekolah tingkat atas yang sedang mempersiapkan diri dalam menguasai bahasa

asing khususnya Bahasa Inggris. Kemudian analisis situasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan terhadap para peserta kursus pada periode berlangsung. Peserta yang berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam ini mengalami kesulitan untuk melengkapi persyaratan berbagai program yang ingin diikuti seperti pendaftaran beasiswa dan pendaftaran universitas luar negeri.

Hambatan yang dihadapi para peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kesulitan dalam membedakan bentuk esai deskriptif dan esai pribadi yang diminta beberapa program. Sebagian program atau instansi pemberi beasiswa studi lanjut memberikan buku pedoman mengenai esai yang harus dilengkapi pelamar, namun sebagian yang lain tidak membatasi. Hal ini mendorong para peserta untuk belajar mengenai penulisan esai dengan dua jenis yang berbeda secara intensif.

Dalam menulis, sebagian besar peserta cenderung meniru tulisan yang biasa ditemukan di beberapa media sehingga esai yang disusun menjadi kaku dan kurang alami. Esai yang dibuat juga kurang menonjolkan kualitas dan potensi diri yang relevan dengan yang disyaratkan penyedia beasiswa. Hal ini menjadi penyebab gagalnya mengikuti berbagai program untuk mengembangkan diri menjadi sumber daya manusia yang unggul. Peserta menyampaikan bahwa mereka membutuhkan penjelasan secara detail, bimbingan secara intensif, dan masukan yang membangun untuk esai yang harus dipersiapkan.

Mengacu kepada butir analisis situasi tersebut, uraian permasalahan yang sedang dihadapi mitra dalam mengembangkan kemampuan menulis esai non ilmiah adalah sebagai berikut:

- a. Sulit memilih dan merangkai kalimat,
- b. Sulit menentukan ide,
- c. Sulit membedakan bentuk-bentuk esai,
- d. Sulit menentukan poin penting yang perlu disampaikan dalam esai,
- e. Kurang menekankan poin penting yang perlu disampaikan dalam esai,
- f. Kurang menyampaikan motivasi diri dalam mengikuti program,
- g. Tulisan tidak menunjukkan orisinalitas dan potensi diri,
- h. Tulisan masih terlihat belum efektif,

- i. Tulisan cenderung teoretis, dan
- j. Tulisan terlalu luas menjabarkan hal-hal umum yang abstrak.

Esai merupakan salah satu cara seseorang mengekspresikan pendapat pribadinya mengenai suatu objek dalam bentuk tulisan karangan pendek. Esai ditulis dalam bentuk prosa dengan gaya penulisan individual berkisar 1000 – 2500 kata dalam bahasa informal. Esai dibedakan menjadi dua, esai formal dan informal dimana esai formal sering digunakan para pelajar ketika mengerjakan tugas akademik (Purba, 2008).

Esai memiliki beberapa jenis yang digunakan dengan tujuan berbeda sesuai konteks dan tujuan penulis. Beberapa ahli membedakan esai menjadi enam bentuk seperti esai deskriptif, esai tajuk, esai watak, esai pribadi, esai reflektif, dan esai kritik (Lubis, 2021). Sebagian yang lain menyebutkan esai argumentatif. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, esai yang dibahas adalah esai deskriptif argumentatif dan esai pribadi.

Meskipun esai deskriptif dan esai pribadi menggunakan bahasa yang santai, pemilihan kata dalam menyusun dan menyampaikan ide harus tetap diperhatikan. Pembaca, dalam hal ini tim seleksi pemberi beasiswa, akan tertarik untuk membaca esai jika bahasa yang digunakan dan cara penyampaian mudah dipahami. Potensi dan kontribusi nyata dari pelamar juga bisa dilihat dari esai yang ditulis. Oleh karena itu penting bagi pelamar beasiswa untuk memiliki keterampilan menulis yang baik.

Dari permasalahan yang dikemukakan sebelumnya maka pelatihan menulis esai deskriptif dan esai pribadi perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengasah kemampuan menulis tidak hanya akademik tetapi juga non akademik. Dalam kegiatan ini, pengabdian masyarakat dilakukan melalui pendekatan sosio-karitatif; mitra mendapatkan pelatihan menulis dan *feedback*.

### **Metode Pelaksanaan**

Setelah melakukan koordinasi dengan pemilik kursus mengenai kendala yang dihadapi para peserta saat ini, disepakati bahwa perlu diadakan program intensif untuk peserta kursus selama satu bulan. Tim pengabdian masyarakat memutuskan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini dengan fokus pada poin-poin

esai yang diminta program beasiswa dan kampus tujuan luar negeri. Prosedur kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Studi pendahuluan  
Pada tahap ini diperoleh data mengenai kegiatan yang dilakukan mitra, kebutuhan mitra, upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis esai non ilmiah, dan teknik pelaksanaan.
- b. Menyusun materi  
Materi disusun dalam bentuk *slide power point* setelah mendapat gambaran kebutuhan mitra. Materi disesuaikan dengan poin-poin yang diharapkan oleh penyedia beasiswa studi lanjut dan dibagi dalam beberapa pertemuan.
- c. Ceramah  
Kegiatan ini memaparkan bentuk esai dan hal-hal yang perlu diperhatikan berdasarkan jenis esai. Peserta menyimak materi yang disampaikan.
- d. Diskusi  
Tanya jawab dari peserta mengenai materi yang belum mereka pahami dan masukan terhadap tulisan yang telah mereka buat.
- e. Latihan  
Peserta diminta menulis esai sesuai dengan jenis esai, informasi diri, dan tujuan melamar program.  
Adapun kegiatan yang dilaksanakan untuk merealisasikan solusi tersebut adalah sebagai berikut:
  - a. Pemaparan Materi Esai Deskriptif dan Esai Pribadi.  
Kegiatan *workshop* berupa pemaparan teori terkait esai deskriptif dan esai pribadi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat sebagai narasumber. Anggota English Studio sebagai peserta menyimak pemaparan yang diberikan dalam beberapa kali pertemuan sehingga mereka mampu memahami definisi, dan perbedaan dari dua esai yang dibahas.
  - b. Penugasan Esai Deskriptif.  
Setelah memahami materi yang dipaparkan, peserta diminta membuat esai mereka sendiri sesuai dengan informasi diri dan yang diminta pada kisi-kisi esai deskriptif dan esai pribadi. Peserta juga secara aktif bertanya mengenai konsep penulisan yang belum

dipahami sehingga dalam menulis esai mereka menjadi lebih fokus dan terarah (Jabbarova, 2020).

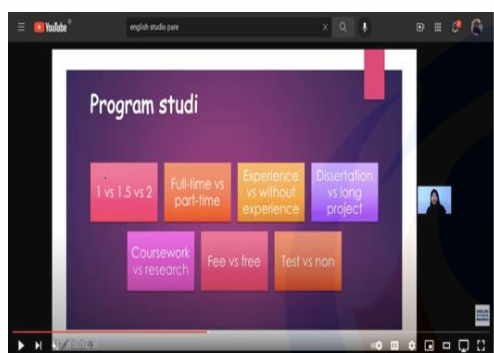
c. Pemberian *Feedback* pada Esai Deskriptif

Esai yang telah disusun oleh peserta diserahkan kepada tim narasumber untuk selanjutnya dibahas secara lebih detail mengenai kesesuaian isi dengan kisi-kisi pada program beasiswa studi lanjut yang dituju. Umpan balik terhadap esai juga meliputi hal-hal yang perlu ditambahkan dan dipaparkan lebih mendalam.

### Hasil dan Pembahasan

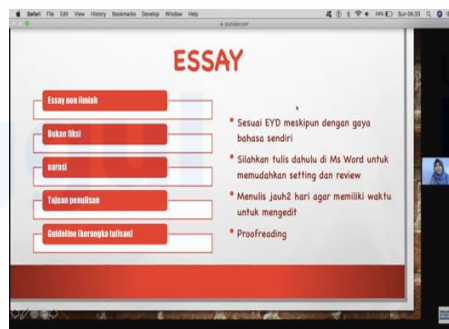
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan secara online Zoom meeting pada hari Sabtu, tanggal 7, 14, 21, dan 28 Agustus 2021 selama kurang lebih 60-80 menit pada pukul 15.30 WIB. Program ini dilaksanakan pada hari Sabtu mengingat para peserta harus fokus pada materi pembelajaran Bahasa Inggris di setiap levelnya di tempat kursus tersebut pada hari kerja.

Realisasi kegiatan pengabdian masyarakat pada pertemuan pertama meliputi pemaparan tentang program non akademik yang memerlukan esai informal, bentuk esai yang dibutuhkan untuk mendaftar kampus luar negeri dan penyedia beasiswa lanjut studi, cara mendaftar program studi pada portal aplikasi perguruan tinggi luar negeri, kiat dan motivasi memilih program studi, pengetahuan dasar mengenai jenis program studi dan alurnya, persiapan berkas yang diperlukan seperti sertifikat akademik, data diri, pengalaman, daftar riwayat hidup, dan *personal statement* atau *motivation letter*.



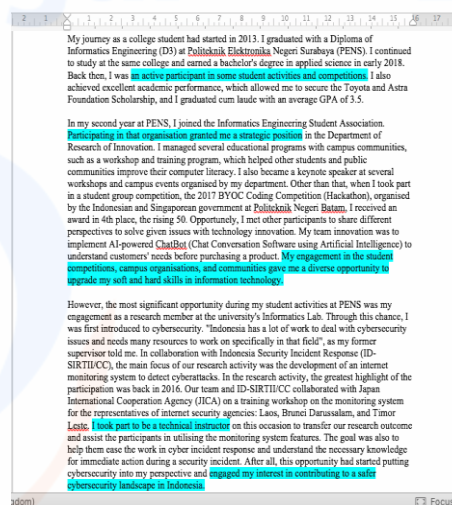
Gambar 1. Pemaparan Materi 1

Sesi selanjutnya dilanjutkan dengan penjelasan mengenai apa itu esai, jenis, bagian, dan aturan dalam esai. Poin penting yang harus dipenuhi dalam esai deskriptif beasiswa tujuan luar negeri. Langkah dan trik menulis esai yang baik. Bahasa dan gaya tulisan yang perlu disesuaikan dengan jenis esai yang diminta.



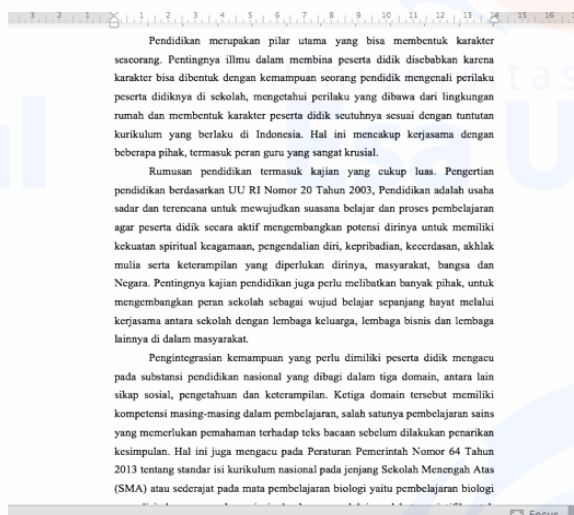
Gambar 2. Pemaparan Materi 2

Kemudian peserta diberi waktu 4-5 hari untuk menyelesaikan esai mereka sesuai dengan bentuk esai yang telah dijelaskan. Peserta menggunakan bahasa yang berbeda dalam menulis esai tersebut, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Peserta bebas memilih bahasa sesuai kebutuhan program yang ingin dilamar selama ejaan dan aturan dalam bahasa tersebut diperhatikan. Untuk Bahasa Inggris, penggunaan bentuk waktu (tenses) perlu diperhatikan, kelengkapan subjek dan predikat dalam kalimat, bentuk tunggal dan jamak pada kata benda, serta penulisan kalimat verbal dan nominal.



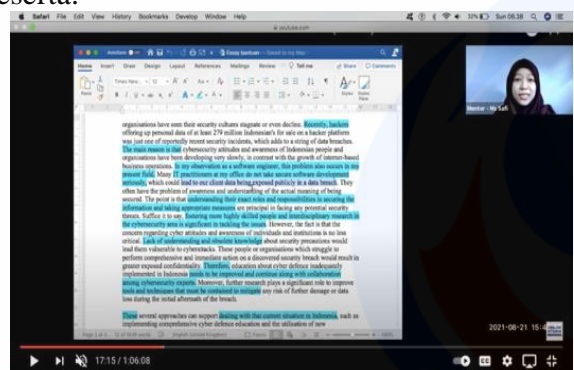
Gambar 3. Esai Peserta Dalam Bahasa Inggris

Peserta yang merasa kesulitan menulis esai dalam Bahasa Inggris bisa menggunakan Bahasa Indonesia asalkan memenuhi kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang benar dan efektif. Tulisan harus menekankan poin penting yang perlu disampaikan dalam esai dan tidak terlalu umum dalam membahas poin tersebut.



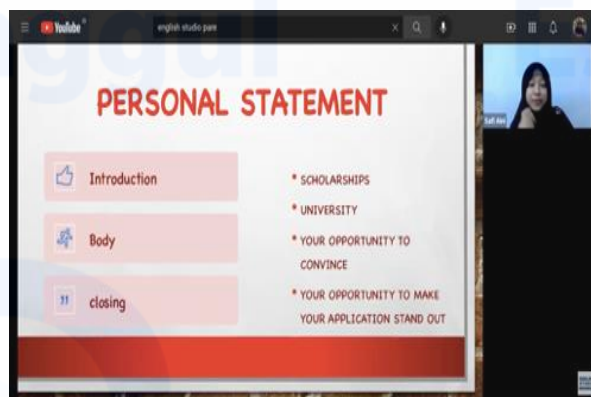
Gambar 4.  
Esai Peserta Dalam Bahasa Indonesia

Tulisan dari peserta dikumpulkan dan mendapat *feedback* dari narasumber. Masukan dan komentar yang membangun disampaikan oleh narasumber pada minggu sesi selanjutnya dengan tetap memberikan kesempatan kepada penulis esai untuk mengkonfirmasi informasi yang dituangkan di dalam tulisan. Peserta diminta untuk menguatkan komitmen dan alasan mengapa ingin studi lanjut dan mengapa memilih kampus tujuan luar negeri tertentu. Esai deskriptif juga mencakup kontribusi yang akan peserta lakukan setelah selesai studi dan cara memecahkan permasalahan yang dihadapi Indonesia sesuai dengan bidang keahlian para peserta.



Gambar 5.  
Pemberian Feedback Terhadap Esai Peserta

Setelah memahami konsep penulisan esai deskriptif, peserta belajar bagaimana menulis esai pribadi sesuai permintaan program mengenai keterampilan yang dimiliki seperti kepemimpinan, kolaborasi, integritas dan lainnya. Pada esai pribadi peserta juga menyampaikan motivasi diri, alasan mengapa peserta layak mendapatkan beasiswa, alasan pemilihan kampus, dan program studi yang dituju.



Gambar 6.  
Pemaparan Materi 3

Dengan diadakannya program intensif penulisan esai non ilmiah tersebut, hasil yang dicapai adalah sebagai berikut:

- Peserta menjadi lebih percaya diri dalam menulis.
- Mereka mampu memilah informasi mana yang perlu dan harus ditekankan dalam esai dan mana yang kurang relevan.
- Peserta mendapatkan banyak sudut pandang mengenai penulisan esai.
- Peserta menjadi berani membagikan tulisan esai yang selama ini hanya dibaca sendiri.
- Tulisan peserta menjadi lebih fokus dan berterima.

### Kesimpulan

Setelah melakukan pelatihan dan pendampingan, tim pengabdian masyarakat mengambil kesimpulan bahwa beberapa para peserta memiliki kemampuan menulis yang bagus. Hanya saja mereka mengalami kesulitan untuk menuangkan ide sehingga jalan cerita pada esai menjadi kaku. Ketika memahami bagaimana tulisan seharusnya agar esai yang dilampirkan untuk mendaftar program menjadi relevan, peserta dapat dengan mudah menuangkan ide dan informasi serta motivasi

diri. Sedangkan beberapa peserta yang lain mengalami kesulitan dalam menuangkan ide karena belum memahami bagaimana seharusnya menulis esai dan hal apa saja yang perlu dituangkan ke dalam tulisan.

Mengetahui bahwa penulisan esai deskriptif dan esai pribadi untuk melamar beasiswa studi lanjut dan kampus luar negeri ini tidak mudah, maka tim pengabdian masyarakat menyarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara rutin dan masif mengingat hal ini menjadi kendala umum yang dialami putra putri terbaik bangsa yang sedang mengikuti program studi lanjut.

### **Daftar Pustaka**

- Cahyono, B. Y. (2016). Effectiveness Of Journal Writing In Supporting Skills In Writing English Essay. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.
- Jabbarova, A. (2020). Principles Of Teaching Writing Essays For Students Of Higher Education. *Архив Научных Публикаций JSPI*.
- Lubis, S. S. W. (2021). Pembelajaran Menulis Essai Melalui Media Massa Surat Kabar Dalam Pembentukan Berpikir Kritis. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(2).
- Purba, A. (2008). Esai Sastra Indonesia: Teori Dan Penulisannya. Yogyakarta: Graha Ilmu.